

**PERAN DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DI ASEAN DALAM
MENINGKATKAN INVESTASI ASING LANGSUNG PADA SEKTOR
PARIWISATA**



Oleh:

Muh Rifqi Fauzan

E061181307

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DI ASEAN
DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING LANGSUNG
PADA SEKTOR PARIWISATA

NAMA : MUH. RIFQI FAUZAN

NIM : E061181307

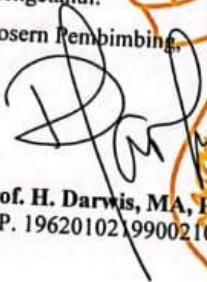
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 7 Agustus 2024

Mengetahui:

Dosen Pembimbing,


Prof. H. Darwis, MA, Ph.D.
NIP. 196201021990021003

Mengesahkan:

Pt. Ketua Departemen FISIP Unhas,


Prof. Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si.
NIP. 197508182008011008



DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DI ASEAN
DALAM MENINGKATKAN INVESTASI ASING LANGSUNG
PADA SEKTOR PARIWISATA

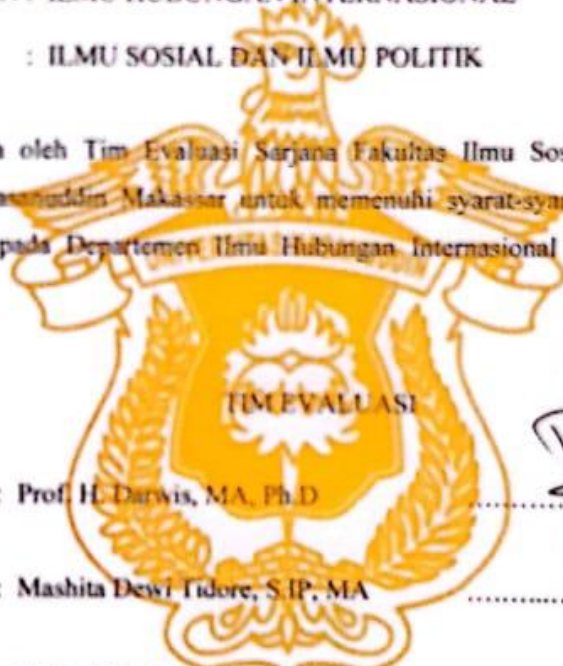
N A M A : MUH. RIFQI FAUZAN

N I M : E061181307

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 22 Juli 2024.



Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Mashita Dewi Tidore, S.IP, MA

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si.

2. Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR.

3. Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Rifqi Fauzan

NIM : E061181307

Program Studi : S1 - Ilmu Hubungan Internasional

Departemen : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Penelitian dengan judul "Peran Diplomasi Ekonomi Indonesia di ASEAN dalam Meningkatkan Investasi Asing Langsung pada Sektor Pariwisata"

Menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Referensi untuk semua kutipan langsung maupun tidak langsung sudah dicantumkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 12 Agustus 2024



(Muh Rifqi Fauzan)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Rifqi Fauzan
NIM : E061181307
Program Studi : S1 - Ilmu Hubungan Internasional
Departemen : Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Penelitian dengan judul "Peran Diplomasi Ekonomi Indonesia di ASEAN dalam Meningkatkan Investasi Asing Langsung pada Sektor Pariwisata"

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin, **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERAN DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DI ASEAN DALAM
MENINGKATKAN INVESTASI ASING LANGSUNG PADA SEKTOR
PARIWISATA**

bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Hasanuddin berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar
Pada tanggal : 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



(Muh Rifqi Fauzan)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan kemuliaan-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa dunia ini dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Selesaiannya skripsi ini tidak hanya menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin, melainkan juga menunjukkan capaian penulis setelah menjalani masa perkuliahan selama lebih dari 4 tahun.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, arahan serta saran dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penulisan skripsi ini:

1. Orang tua tercinta penulis, Ibunda Samirahayu yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
2. Rektor Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Bapak Prof. H. Darwis, MA, Ph. D atas kepercayaan dan dukungannya, serta bimbingannya selama proses proses perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.
4. Sekretaris departemen Pak Aswin Baharuddin, S.IP., MA. Yang telah bersedia untuk memberikane segala masukan dan dorongan kepada penulis agar selalu bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan penulisan ini.
5. Adapun dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu pak Agussalim, S.IP, MIRAP.
8. Seluruh jajaran dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan segenap dosen pengampuh matakuliah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih dan atas kesabarannya dalam mendidik penulis dan telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama lebih dari tigatahun menempuh pendidikan S1. Termasuk juga seluruh staf akademik Prodi Ilmu Hubungan Internasional, yakni Bu Rahmah, Pak Ridho, Kak Ita, dan Kak Salni yang telah berkontribusi dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Tak lupa pula ucapan terimakasih untuk semua sahabat dan rekan BCA Panakkukang yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan disaat dibutuhkan, yakni Cece Novianty Tansil, Ibu Fitrah Rahmasari, Ibu Delicia Punne, Koko Michael David Theodorus, dan teman-teman CSO BCA KCU Panakkukang.
10. Tak lupa pula ucapan terimakasih untuk semua sahabat dan rekan yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan disaat dibutuhkan, yakni Mbak Kiky, Kak faqih, Mbak Raisa, Kak Rizky dan Grup Anak Bekicot (Mbak Indah Lambe, Mbak Merry, Yobelitha, dan Mbak Mayang).

11. Kenny Jasmine Chornella Rieuwpassa dan Weyny San selaku Partner sehidup tidak pernah mati penulis.

12. Tak lupa pula penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat dan rekan REFORMA 18 yang telah kebersamai proses penulis sejak awal perkuliahan hingga proses penyelesaian masa studi hingga meraih gelar sarjana. Sesungguhnya mereka telah sangat berjasa bagi penulis semasa perkuliahan dan tak akan pernah terlupakan jasanya, memori indah akan terus dikenang meskipun nantinya kita dalam jarak yang berjauhan dan tak saling sapa dalam waktu yang lama. Penulis harap tali persaudaraan akan terus terukir dimasa yang akan datang.

13. Last but not least, tidak terlupakan untk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga dengan adanya Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan teman-teman di dalam dan di luar kampus serta masyarakat ataupun instansi lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca agar kami dapat memperbaiki laporan ini. Dapat melalui email rifqifauzn789@gmail.com

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat maupun inspirasi terhadap para pembaca dikemudian hari. Terimakasih atas perhatiannya, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Abstract

This study aims to find out how Indonesia's economic diplomacy in ASEAN affects foreign direct investment in the tourism sector, as well as the main obstacles faced by Indonesia in increasing foreign direct investment in the tourism sector through economic diplomacy in ASEAN. The research method used in this study is descriptive research with a literature study approach. The results of this study show that Indonesia's economic diplomacy is realized through two channels, namely bilateral diplomacy and multilateral diplomacy where bilateral diplomacy is carried out through cooperation between ASEAN countries. The multilateral diplomacy is carried out through Indonesia's active participation in regional and global communities such as the ASEAN-Indo Pacific Forum (AIPF), and the ASEAN Tourism Forum (ATF), as well as in Indonesia's presidency through the G20 by generating economic cooperation worth more than US\$ 71 billion and projects involving the Indonesian private sector worth more than US\$ 29 billion, as well as the main obstacles faced by Indonesia in increasing foreign direct investment in the tourism sector through economic diplomacy in ASEAN, it was concluded that there are several aspects that are the main obstacles, namely obstacles from regulatory and policy aspects, then inadequate infrastructure, inadequate infrastructure, access to financing, security issues and political stability, and labor skills gaps.

Keywords Diplomacy, Economy, FDI, Tourism, ASEAN

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN mempengaruhi investasi asing langsung di sektor pariwisata, serta hambatan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata melalui diplomasi ekonomi di ASEAN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi Indonesia direalisasikan melalui dua jalur yaitu diplomasi bilateral dan diplomasi multilateral dimana diplomasi bilateral dilakukan melalui kerjasama antar negara ASEAN. Adapun diplomasi multilateral dilakukan melalui partisipasi aktif Indonesia dalam komunitas regional dan global seperti *ASEAN-Indo Pacific Forum* (AIPF), **dan ASEAN Tourism Forum (ATF), serta dalam presidensi Indonesia melalui G20 dengan menghasilkan kerjasama ekonomi senilai lebih dari US\$ 71 miliar dan proyek yang melibatkan swasta Indonesia yang senilai lebih dari US\$ 29 miliar**, serta hambatan utama yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata melalui diplomasi ekonomi di ASEAN, disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi hambatan utama yaitu hambatan dari aspek regulasi dan kebijakan, kemudian infrastruktur yang tidak memadai, infrastruktur

yang tidak memadai, akses pembiayaan, isu keamanan dan stabilitas politik, dan kesenjangan keterampilan tenaga kerja.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Konseptual	9
E. Metode Penelitian	13
1. Tipe Penelitian.....	13
2. Metode Penelitian.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Konsep Diplomasi Ekonomi.....	24
C. Investasi Asing Langsung (FDI).....	31
BAB III GAMBARAN UMUM	41
A. Hubungan Bilateral Indonesia dengan negara ASEAN	41
B. Diplomasi Ekonomi Indonesia di ASEAN	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Pengaruh Diplomasi Ekonomi Indonesia di ASEAN terhadap Investasi Asing Langsung di Sektor Pariwisata	54

B. Hambatan Indonesia dalam meningkatkan Investasi Asing Langsung melalui Diplomasi Ekonomi di ASEAN di Sektor Pariwisata.....	71
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai salah satu negara di ASEAN, memiliki potensi pariwisata yang tak terhingga. Dari keindahan alamnya yang memukau, seperti pantai-pantai yang berkilauan, hutan-hutan yang rimbun, dan gunung-gunung yang megah, hingga kekayaan budaya yang melimpah dengan berbagai tradisi, kesenian, dan sejarah yang menarik. Indonesia memiliki segala yang dibutuhkan untuk menjadi tujuan utama wisatawan dari seluruh dunia (Mahadiansar et al., 2021). Sektor pariwisata tidak hanya menjadi aset berharga dalam menjaga warisan alam dan budaya, tetapi juga memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangatlah signifikan, membuka peluang ekonomi baru dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang (Amirsyah, 2020). Namun, untuk mengoptimalkan potensi sektor pariwisata, perlu adanya dukungan finansial yang cukup kuat, dan salah satu sumber dana yang penting adalah investasi asing langsung (FDI).

Gambar 1.1 Angka Kunjungan Wisatawan Ke Indonesia



Sumber: (BPS dalam Armavillia, 2023)

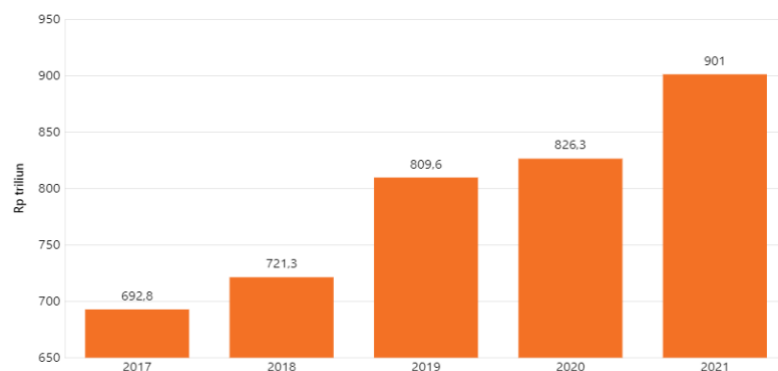
Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terbilang menurun dari tahun 2019 dan kemudian meningkat pada 2021. Secara spesifik, di tahun 2018 dan 2019, jumlah kunjungan turis mancanegara meningkat, angka tersebut telah mencapai 15.810.300 dan 16.106.954 kedatangan. Namun, pandemi COVID-19 membuat jumlah kedatangan turun drastis, hanya 4.052.923 pada tahun 2020 dan 1.557.530 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah kedatangan sedikit membaik menjadi 5.471.277, dengan sebagian besar berasal dari Bandara Ngurah Rai, Bali.

Investasi asing tidak hanya menyediakan modal yang dibutuhkan untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, tetapi juga membawa teknologi, pengetahuan manajemen, dan praktik terbaik internasional yang dapat meningkatkan daya saing industri pariwisata Indonesia secara keseluruhan (Nadya & Aimon, 2020). Dengan adanya FDI, Indonesia dapat memperluas aksesibilitas ke destinasi wisata, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat promosi pariwisata di pasar global. Namun, penting bagi pemerintah untuk mengelola investasi asing dengan bijaksana, memastikan bahwa keberadaannya memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, seperti pelatihan kerja, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, pengelolaan yang berkelanjutan juga penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, sehingga

pariwisata dapat terus menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan bagi generasi mendatang (Barorah et al., 2019).

Di tengah persaingan yang semakin ketat di kawasan ASEAN untuk menarik investasi asing langsung di sektor pariwisata, Indonesia memang dituntut untuk meningkatkan strategi dan diplomasi ekonominya. Negara-negara lain di ASEAN telah mengadopsi pendekatan yang agresif dalam menarik investor asing ke sektor pariwisata mereka, menampilkan beragam insentif dan fasilitas yang menarik (Setiawan et al., 2020). Dalam konteks ini, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat daya tariknya sebagai destinasi investasi bagi para investor asing. Salah satu langkah utamanya adalah memperkuat diplomasi ekonomi, baik melalui promosi aktif di forum-forum internasional maupun melalui kerja sama bilateral dan multilateral dengan negara-negara lain.

Gambar 1 1 Realisasi Investasi Indonesia (2017-2021)



Sumber : (Dihni, 2022)

Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan tren peningkatan realisasi investasi Indonesia selama periode 2017-2021,

dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,9%. Pada tahun 2017, realisasi investasi mencapai Rp.692,8 triliun, yang terus meningkat hingga mencapai Rp.901 triliun pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, realisasi investasi meningkat 9% dibanding tahun sebelumnya, mencapai Rp826,3 triliun. Realisasi investasi pada tahun 2021 bahkan melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar Rp.858,5 triliun, serta melebihi target Presiden Joko Widodo senilai Rp.900 triliun. Dari jenis investasi, penanaman modal asing (PMA) mendominasi dengan kontribusi sebesar Rp.454 triliun (50,4% dari total realisasi), sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) mencapai Rp.447 triliun (49,6%). Dilihat dari wilayah, pada tahun 2021, kawasan Luar Pulau Jawa menerima realisasi investasi sebesar Rp.468,2 triliun (52%), sedangkan Pulau Jawa menerima Rp.432,8 triliun (48%). Ini menunjukkan adanya penyebaran investasi yang cukup merata di seluruh wilayah Indonesia.

Melalui diplomasi ekonomi yang kuat, Indonesia dapat memperkenalkan potensi dan peluang investasi yang dimiliki, serta menyoroti keunggulan kompetitifnya dalam sektor pariwisata. Hal ini bisa dilakukan melalui partisipasi aktif dalam pameran-pameran internasional, *roadshow* investasi, dan berbagai acara promosi lainnya. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi investor asing, dengan menyediakan regulasi yang jelas dan stabil, fasilitas infrastruktur yang memadai, serta kepastian hukum yang kuat (Killian, 2019). Pemerintah juga dapat mempertimbangkan insentif fiskal dan non-fiskal yang menarik untuk

menarik investasi asing ke sektor pariwisata. Selain memperkuat diplomasi ekonomi, Indonesia juga perlu terus meningkatkan kualitas produk pariwisata dan layanan yang ditawarkan, serta meningkatkan aksesibilitas ke destinasi wisata melalui pengembangan infrastruktur transportasi (Kurniasih, 2020).

Terkadang, hambatan-hambatan tersebut bisa memperlambat pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia, meskipun potensinya besar. Birokrasi yang kompleks dan peraturan yang tidak konsisten seringkali menjadi penyebab utama ketidakpastian bagi para investor asing. Proses perizinan yang rumit dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan dapat membuat investasi menjadi kurang menarik. Selain itu, infrastruktur yang belum memadai juga menjadi kendala serius (Maritza & Agustono, 2022). Aksesibilitas yang buruk ke beberapa destinasi wisata, terutama yang berada di luar pulau-pulau utama, dapat mengurangi daya tarik bagi investor asing. Infrastruktur yang baik adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, mulai dari transportasi yang lancar hingga fasilitas akomodasi yang memadai (Humphrey, 2016).

Kurangnya promosi yang efektif juga menjadi tantangan lainnya. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, tetapi seringkali kurang dipromosikan dengan baik di pasar internasional. Promosi yang kurang efektif dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran di kalangan investor asing tentang potensi pariwisata Indonesia. Dampak dari hambatan-hambatan ini adalah bahwa investor asing cenderung memilih negara-negara lain di ASEAN yang menawarkan lingkungan investasi yang lebih stabil dan

berorientasi pada pariwisata (W. R. D. Astuti & Fathun, 2020). Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia perlu melakukan reformasi dalam hal penyederhanaan birokrasi, konsistensi dalam peraturan, peningkatan infrastruktur, dan promosi pariwisata yang lebih agresif.

Kesenjangan antara potensi pariwisata Indonesia dan realisasi investasi asing langsung memang menjadi isu yang perlu segera ditangani. Dalam konteks ini, peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN menjadi semakin penting untuk mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi masuknya investasi asing langsung ke sektor pariwisata Indonesia (Mabruri et al., 2024). Diplomasi ekonomi yang lebih aktif dapat membantu meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi bagi para investor asing. Melalui partisipasi aktif dalam forum-forum ekonomi regional ASEAN, Indonesia dapat mempromosikan potensi pariwisata yang dimilikinya, serta menyoroti langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk meningkatkan iklim investasi di sektor pariwisata.

Selain itu, diplomasi ekonomi juga dapat digunakan untuk membangun kerja sama bilateral dan multilateral dengan negara-negara di ASEAN dan di luar ASEAN. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat memperkuat konektivitas antardestinas pariwisata, memfasilitasi investasi lintas batas, dan bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam pengembangan sektor pariwisata (Pujayanti, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan pembahasan diatas maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut mengenai diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam mempengaruhi investasi asing langsung di sektor

pariwisata, serta hambatan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan investasi asing langsung Indonesia melalui diplomasi ekonominya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah pada penelitian adalah pada peran diplomasi ekonomi Indonesia di tingkat regional ASEAN dalam meningkatkan investasi asing langsung khususnya di sektor pariwisata. Penelitian ini tidak mencakup aspek lain dari diplomasi ekonomi di luar konteks ASEAN, serta tidak membahas secara mendalam faktor-faktor internal di Indonesia yang mungkin mempengaruhi investasi asing langsung, melainkan memusatkan perhatian pada strategi diplomasi ekonomi di tingkat regional dan dampaknya terhadap investasi asing langsung di sektor pariwisata. Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN mempengaruhi investasi asing langsung di sektor pariwisata?
2. Apa hambatan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata melalui diplomasi ekonomi di ASEAN?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN mempengaruhi investasi asing langsung di sektor pariwisata
- b. Untuk mengetahui apa hambatan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata melalui diplomasi ekonomi di ASEAN.

2. Kegunaan Penelitian

a. Penelitian Teoritis

Menyediakan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dasar diplomasi ekonomi, investasi asing langsung, dan dinamika hubungan antarnegara dalam konteks ASEAN. Dengan mendasarkan penelitian pada teori-teori yang relevan, penelitian teoritis dapat memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian empiris selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi variabel-variabel penting yang perlu diperhatikan dalam analisis empiris, serta memperkuat kerangka analisis yang akan digunakan.

b. Penelitian Empiris

Melalui penelitian empiris, penelitian ini menguji secara langsung sejauh mana diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN mempengaruhi investasi asing langsung di sektor pariwisata, serta memberikan wawasan konkret tentang strategi dan kebijakan diplomasi ekonomi yang efektif, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang harus diatasi. Dengan data-data empiris, penelitian ini

dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan terukur bagi pemerintah Indonesia dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan investasi asing langsung dalam sektor pariwisata.

D. Kerangka Konseptual

1. Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi adalah strategi yang digunakan oleh negara untuk mempromosikan kepentingan ekonominya di tingkat internasional melalui berbagai cara, seperti perdagangan, investasi, bantuan pembangunan, dan kerjasama ekonomi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat hubungan ekonomi antara negara-negara, memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas batas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi global (Kurniawan, 2016).

Dalam diplomasi ekonomi, negara-negara bekerja sama dalam berbagai forum internasional, seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Forum Ekonomi Dunia (WEF), dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), untuk mempromosikan kepentingan ekonomi bersama dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan perdagangan dan investasi (Nabilla, 2021). Selain itu, diplomasi ekonomi juga melibatkan upaya untuk menjalin hubungan bilateral yang kuat dengan negara-negara lain, membangun jaringan kerjasama perdagangan dan investasi, serta memperkuat ikatan ekonomi melalui perjanjian perdagangan dan investasi. Secara keseluruhan, diplomasi ekonomi merupakan instrumen penting bagi negara-negara untuk memperkuat

posisi ekonominya di panggung global dan mencapai tujuan-tujuan ekonomi strategis (Simanjuntak, 2020).

Strategi diplomasi ekonomi dapat beragam tergantung pada tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh suatu negara. Namun, beberapa strategi umum yang sering digunakan dalam diplomasi ekonomi termasuk (D. M. Astuti & Anggraini, 2018) :

a. Perjanjian Perdagangan dan Investasi

Negara-negara dapat mengejar perjanjian perdagangan bebas atau perjanjian investasi untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas batas. Ini mencakup negosiasi tarif, menghilangkan hambatan perdagangan, dan memberikan perlindungan hukum bagi investor asing.

b. Promosi Investasi

Negara-negara sering menggunakan diplomasi ekonomi untuk mempromosikan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap strategis untuk pertumbuhan ekonomi mereka. Ini bisa melibatkan kampanye pemasaran, konferensi investasi, dan insentif fiskal untuk menarik investor asing.

c. Bantuan Pembangunan

Diplomasi ekonomi juga dapat melibatkan pemberian bantuan pembangunan kepada negara-negara berkembang sebagai cara untuk memperkuat hubungan bilateral dan membangun kemitraan ekonomi yang berkelanjutan.

d. Kemitraan Regional dan Multilateral

Melalui organisasi regional dan multilateral seperti ASEAN, Uni Eropa, atau G20, negara-negara dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi bersama dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

e. Promosi Pariwisata dan Budaya

Diplomasi ekonomi juga bisa melibatkan promosi pariwisata dan budaya sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan memperkuat citra internasional suatu negara

f. Pendidikan dan Pelatihan

Melalui program pertukaran pendidikan dan pelatihan, negara-negara dapat memperkuat hubungan bilateral dan membangun kapasitas manusia yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang

g. Kesepakatan Perdagangan Regional

Negara-negara dapat mengikuti strategi diplomasi ekonomi dengan memasuki kesepakatan perdagangan regional seperti NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) atau CPTPP (*Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership*) untuk memperluas akses pasar dan memperdalam integrasi ekonomi regional.

Beberapa strategi tersebut sering kali bekerja bersama-sama dalam suatu rangkaian strategi yang lebih luas, dengan tujuan

memperkuat posisi ekonomi suatu negara di panggung global dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi domestik.

2. Investasi Asing Langsung (FDI) dalam Pariwisata

Investasi Asing Langsung (FDI) dalam sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata suatu negara. FDI dalam pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi. Salah satu manfaat utama dari FDI dalam pariwisata adalah pengembangan infrastruktur pariwisata yang penting untuk mendukung pertumbuhan industri ini (J. K. Putri, 2022). FDI dapat digunakan untuk membangun hotel, resor, bandara, pelabuhan kapal pesiar, dan sarana transportasi lainnya yang meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan pariwisata. Infrastruktur yang baik dapat menarik wisatawan, memperluas pasar pariwisata, dan menciptakan peluang investasi tambahan di sektor-sektor terkait (R. R. Putri et al., 2018).

Selain itu, FDI dalam pariwisata dapat membantu meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi pariwisata suatu negara di pasar internasional. Investor asing sering kali memiliki jaringan global yang luas dan sumber daya yang memadai untuk memasarkan destinasi pariwisata secara efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Aviantih, 2023).

FDI juga dapat berkontribusi pada transfer teknologi dan peningkatan kapasitas dalam industri pariwisata domestik. Investor asing mungkin membawa dengan mereka praktik manajemen terbaik, teknologi terbaru, dan standar layanan yang tinggi, yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pariwisata lokal. Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan FDI dalam pariwisata, termasuk risiko terkait dependensi pada modal asing, dampak lingkungan yang mungkin terjadi karena pembangunan infrastruktur pariwisata, serta masalah terkait eksploitasi sumber daya alam dan budaya lokal (Patricia et al., 2013).

Dengan demikian, sementara FDI dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata suatu negara, penting untuk mengelola dengan bijaksana untuk memastikan bahwa investasi tersebut memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat, sambil memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini akan mencari dan menganalisis berbagai literatur terkait peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN serta dampaknya terhadap investasi asing langsung pada sektor pariwisata. Studi pustaka akan melibatkan pengumpulan dan evaluasi

artikel, jurnal, buku, dan dokumen-dokumen resmi terkait kebijakan diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN, perkembangan investasi asing langsung di sektor pariwisata, serta analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investor asing.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi terkini dan tren investasi asing langsung di sektor pariwisata Indonesia serta mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan dalam diplomasi ekonomi ASEAN untuk meningkatkan investasi tersebut.

2. Metode Penelitian

Dalam metodologi penelitian untuk menjelajahi peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata, pendekatan studi pustaka dan analisis dokumen akan digunakan. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan dan evaluasi literatur akademis, laporan pemerintah, kebijakan regional ASEAN, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Melalui analisis terhadap berbagai sumber tersebut, penelitian akan mencoba untuk memahami dinamika diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN serta dampaknya terhadap investasi asing langsung pada sektor pariwisata. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi terkini, tren, dan tantangan dalam upaya meningkatkan investasi asing langsung di sektor pariwisata melalui diplomasi ekonomi ASEAN.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dimana peneliti akan mengumpulkan berbagai literatur. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan difokuskan pada studi pustaka dan data sekunder. Data sekunder ini akan diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan tersedia sebelumnya, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, dokumen resmi ASEAN, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan melakukan pencarian yang sistematis dan terstruktur dalam basis data akademis, perpustakaan digital, dan situs web resmi pemerintah.

Kata kunci yang relevan seperti "diplomasi ekonomi," "ASEAN," "investasi asing langsung," dan "pariwisata" akan digunakan untuk mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data sekunder terkumpul, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadapnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi, dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Peneliti akan mulai dengan menganalisis fakta-fakta yang terdokumentasi terkait

peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dan dampaknya pada investasi asing langsung dalam sektor pariwisata. Fakta-fakta ini akan dipelajari secara seksama untuk memahami tantangan, peluang, dan pola yang muncul.

Setelah memahami fakta-fakta tersebut, peneliti akan melakukan pengaitan antara satu fakta dengan yang lain, serta mempertimbangkan hubungannya dengan tujuan penelitian. Proses ini akan melibatkan analisis mendalam untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antara berbagai faktor yang terlibat dalam dinamika diplomasi ekonomi dan investasi pariwisata di ASEAN. Melalui analisis ini, peneliti akan dapat menyusun pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dapat memengaruhi investasi asing langsung pada sektor pariwisata.

F. Sistematika Penulisan

Dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab tersebut, berikut adalah uraian singkat dari setiap bab:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan memperkenalkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup, serta metodologi yang akan digunakan. Pendahuluan juga akan memuat tentang kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam meningkatkan investasi asing langsung pada sektor pariwisata. Analisis literatur yang ada akan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dan investasi asing langsung pada sektor pariwisata. Data sekunder dan informasi yang terkumpul akan disajikan secara terperinci untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang topik penelitian.

BAB IV Pembahasan

Di bab ini, peneliti akan mendiskusikan temuan-temuan dari penelitian, menganalisis data, dan menghubungkannya dengan tinjauan pustaka yang telah disajikan. Pembahasan akan mencakup interpretasi hasil penelitian serta analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi peran diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam investasi asing langsung pada sektor pariwisata.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini akan menjadi kesimpulan dari penelitian, yang meliputi rangkuman temuan, implikasi praktis dan teoritis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Penutup akan menegaskan relevansi penelitian ini dalam konteks akademis dan praktis, serta memberikan arahan

bagi pembaca tentang kemungkinan penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam membahas permasalahan mengenai topik penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan tema penelitian ini sehingga akan mempermudah peneliti dalam membangun analisis dan argumentasi terkait dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

Penelitian oleh Natsha Nabilla (2021) dengan judul “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19” Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa beberapa strategi Indonesia pada masa sebelum COVID-19 mulai mengalami kesulitan. Oleh karena itu, Indonesia menggunakan strategi baru yang disesuaikan dengan situasi saat pandemi COVID-19 terjadi. Meskipun begitu, secara umum, strategi yang digunakan tetap mencakup empat tahapan, yaitu *economic salesmanship*, *networking*, *image branding/promotion*, dan *regulation management*.

Penelitian oleh Irva Nadya & Hasdi Aimon (2020) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Peran Teknologi Informasi, Pendidikan dan Investasi Asing” Model Panel Least Square digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data panel dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa: (1)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, (2) Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, dan (3) Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian oleh Sofia Martauli (2018) dengan judul “Peran diplomasi sebagai cara meningkatkan pengakuan internasional terhadap posisi suatu negara dalam mengimplementasikan kebijakan politik luar negeri (Studi Kasus di Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi ekonomi telah berperan dalam peningkatan ekspor dalam pembangunan ekonomi di banyak Negara, termasuk Indonesia seperti bertambahnya jumlah lapangan kerja yang membantu dalam penurunan angka pengangguran, dan peningkatan cadangan devisa yang dapat dipakai untuk membayar hutang dan membiayai impor. Selanjutnya, diplomasi juga berperan dalam penguatan strategi ekonomi antar wilayah dalam lingkup nusantara. Dari sisi internasional, diplomasi ekonomi berguna untuk mendongkrak peluang kerjasama internasional sehingga membuka pasar untuk produk pangan dan pertanian, membangun kerja sama pengelolaan sumberdaya maupun riset penelitian untuk mengolah potensi dan pembekalan bagi diplomat yang akan ditempatkan di Perwakilan RI.

Penelitian oleh Firdaus, Sayid Ariq Iqbal dan Auralia Anggita Putri (2023) dengan judul “Strategi Diplomasi Digital Pemerintah Indonesia

dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara melalui Program Wonderful Indonesia 2020-2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wonderful Indonesia setelah sebelumnya menggunakan kampanye Visit Indonesia terus aktif dalam kegiatan pemasarannya pada berbagai saluran komunikasi pemasaran digital melalui website resmi Indonesia Travel dan media social. Bahkan, *nation branding* Wonderful Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan ke Indonesia.

Selanjutnya, penelitian oleh Razdkanya Ramadhanty, Afrimadona dan Garcia Krisnando (2020) dengan judul “Diplomasi Publik Indonesia dalam Upaya Peningkatan Pariwisata melalui Kampanye Wonderful Indonesia Era Presiden Joko Widodo (Studi Kasus: TheJakartaPost.com 2015-2019)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wonderful Indonesia setelah sebelumnya menggunakan kampanye Visit Indonesia terus aktif dalam kegiatan pemasarannya pada berbagai saluran komunikasi pemasaran digital melalui website resmi Indonesia Travel dan media social. Nation branding tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan ke Indonesia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizal A. Hidayat (2015) dengan judul “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN” disimpulkan bahwa strategi global diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN adalah PCDS (*parallel-complementing diplomacy strategy*) sebagai *grand strategy* diplomasi ekonomi Indonesia dalam

membangun keseimbangan perannya sebagai salah satu negara berpengaruh di ASEAN pada kepentingan domestik, regional dan internasionalnya.

Penelitian oleh Rizal R. Manullang, Abdillah Arif Nasution, Aulia Arif Nasution, Heppi Syofya dan Haeril (2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, investasi asing dan investasi dalam negeri menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Terakhir, penelitian oleh I Gusti Ngurah Parikesit Widiatedja (2022) dengan judul “*FDI in Tourism and the Feasibility of Incorporating the UN Guiding Principles on Business and Human Rights in Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran FDI di bidang pariwisata telah menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena pariwisata mempekerjakan lebih banyak pekerja semi-terampil dan berketerampilan rendah daripada pertanian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa hal yang perlu disoroti, bahwa Indonesia baik selama maupun pasca pandemi telah melakukan berbagai upaya dan telah menetapkan strategi ekonomi dalam menjaga perekonomian negaranya. Selama pandemi, Indonesia telah menerapkan beberapa strategi sebelum pandemi dan disesuaikan selama pandemi berlangsung. Strategi tersebut dilakukan mencakup empat tahapan

yaitu *economic salesmanship, networking, image branding/promotion* dan *regulation management*.

Kemudian, diplomasi ekonomi juga telah berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dimana diplomasi ekonomi berperan dalam peningkatan ekspor, bertambahnya jumlah lapangan kerja, berkurangnya angka pengangguran, peningkatan cadangan devisa, penguatan strategi ekonomi antar wilayah, meningkatkan peluang kerjasama internasional, pembukaan akses pasar untuk produk pangan dan pertanian, membangun kerja sama pengelolaan sumberdaya maupun riset penelitian. Indonesia sendiri dalam menetapkan strategi diplomasi ekonomi dalam masyarakat ekonomi ASEAN yaitu PCDS (*parallel-complementing diplomacy strategy*) sebagai *grand strategy* diplomasi ekonomi Indonesia di ASEAN dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

Selain daripada diplomasi ekonomi, Indonesia juga menetapkan beberapa diplomasi seperti diplomasi publik dan digital dalam meningkatkan pariwisatanya melalui beberapa program, dan salah satunya adalah program Wonderful Indonesia yang tentu saja memberikan pengaruh signifikan terhadap proses keputusan berkunjung wisatawan ke Indonesia. Berkunjung wisatawan ke Indonesia tentu berkaitan dengan investasi asing ke Indonesia, diindikasikan bahwa investasi asing langsung secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Secara parsial, investasi asing dan investasi dalam negeri secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan kehadiran FDI di bidang pariwisata telah menciptakan lebih banyak lapangan kerja karena pariwisata mempekerjakan lebih banyak pekerja semi-terampil dan berketerampilan rendah daripada pertanian.

B. Konsep Diplomasi Ekonomi

Diplomasi merupakan sebuah istilah yang berhubungan dengan pelaksanaan hubungan luar negeri suatu negara ke negara lain. Menurut Barston, diplomasi adalah sebuah tindakan secara praktis yang dilakukan oleh sebuah negara melalui perwakilannya dimana dalam pelaksanaannya melibatkan proses negosiasi mengenai berbagai isu dalam hubungan internasional (Barston dalam Delanova, 2020). Senada dengan hal itu, diplomasi dilakukan dengan mempengaruhi keputusan pihak lain melalui dialog, negosiasi beserta berbagai cara lain yang dilakukan tanpa adanya tindakan kekerasan. Oleh karena itu, dengan upaya komunikasi tersebut maka terdapat proses bagaimana pihak yang bersangkutan memberikan pengaruh satu sama lain untuk mencapai kepentingannya (Delanova, 2020).

Diplomasi ekonomi adalah strategi yang digunakan oleh negara untuk mempromosikan kepentingan ekonominya di tingkat internasional melalui berbagai cara, seperti perdagangan, investasi, bantuan pembangunan, dan kerjasama ekonomi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat hubungan ekonomi antara negara-negara, memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas batas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi global (Kurniawan, 2016).

Menurut Setiawan dan Sulastrri (2020), diplomasi ekonomi adalah pemanfaatan alat politik internasional untuk mencapai tujuan ekonomi melalui berbagai kerja sama seperti pembangunan, energi, lingkungan hidup, keuangan dan pangan. Berkaitan dengan tujuan, Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi menambahkan bahwa tujuan implementasi dari diplomasi ekonomi terbagi atas tiga, yaitu Pertama, meningkatkan ekspor baik ke pasar tradisional hingga non tradisional. Kedua, meningkatkan investasi Indonesia di luar negeri. Ketiga, mempromosikan pariwisata sehingga mendatangkan banyak devisa melalui kehadiran turis.

Dalam pelaksanaan diplomasi ekonomi, terdapat empat tahapan yaitu *salesmanship*, *networking*, *image building*, dan *regulatory management*. Berikut penjelasan tiap tahapannya (Sulastrri, 2020).

Salesmanship, merupakan tahap pertama dalam diplomasi ekonomi yaitu mengutamakan proses promosi untuk mengenalkan produk kepada pasar di sebuah negara/kawasan.

Networking, merupakan tahap kedua dalam diplomasi ekonomi dilakukan dengan membangun jaringan oleh diplomat di negara tujuan yang dipergunakan untuk memungkinkan terjalinnya perdagangan dan turis ke negara asal diplomat tersebut yang dalam praktiknya didukung oleh kamar dagang industri, NGO dan lembaga *think tank*.

Image Building, merupakan tahap ketiga dalam diplomasi ekonomi yang merupakan kebijakan untuk membangun citra sebuah negara dalam melakukan diplomasi ekonomi.

Regulatory Management, merupakan tahap keempat dalam diplomasi ekonomi merupakan tahapan perundingan perdagangan, kesepakatan akses untuk energi dan diplomasi kawasan baik melalui bergabung dengan organisasi regional atau membentuk suatu kelompok baru.

Dalam realisasinya, terdapat struktur pelaksana diplomasi ekonomi yaitu kementerian luar negeri, koordinasi kementerian dan lembaga, dan koordinasi bisnis dan swasta. Dalam diplomasi ekonomi melalui kemlu, diketahui bahwa kementerian luar negeri merupakan pelaksana kebijakan luar negeri dibawah pimpinan presiden sehingga diplomasi ekonomi dilakukan oleh para diplomat dan duta besar. Selanjutnya, koordinasi kementerian dan lembaga, dimana kementerian yang terlibat dalam diplomasi ekonomi baik secara formulasi maupun implementasinya adalah kementerian perdagangan, kementerian perindustrian, kementerian ESDM, kementerian keuangan dan kementerian pariwisata. Adapun mengenai koordinasi bisnis dan swasta, dimana diplomasi ekonomi melibatkan BUMN dan swasta yang memiliki produk untuk melakukan ekspor atau terlibat dalam industri pariwisata (Sulastri, 2020).

Dalam diplomasi ekonomi, negara-negara bekerja sama dalam berbagai forum internasional, seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Forum Ekonomi Dunia (WEF), dan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), untuk mempromosikan kepentingan ekonomi bersama dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan perdagangan dan investasi (Nabilla, 2021). Selain itu, diplomasi ekonomi juga melibatkan

upaya untuk menjalin hubungan bilateral yang kuat dengan negara-negara lain, membangun jaringan kerjasama perdagangan dan investasi, serta memperkuat ikatan ekonomi melalui perjanjian perdagangan dan investasi. Secara keseluruhan, diplomasi ekonomi merupakan instrumen penting bagi negara-negara untuk memperkuat posisi ekonominya di panggung global dan mencapai tujuan-tujuan ekonomi strategis (Simanjuntak, 2020).

Strategi diplomasi ekonomi dapat beragam tergantung pada tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh suatu negara. Namun, beberapa strategi umum yang sering digunakan dalam diplomasi ekonomi termasuk (D. M. Astuti & Anggraini, 2018) :

a. Perjanjian Perdagangan dan Investasi

Negara-negara dapat mengejar perjanjian perdagangan bebas atau perjanjian investasi untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas batas. Ini mencakup negosiasi tarif, menghilangkan hambatan perdagangan, dan memberikan perlindungan hukum bagi investor asing.

b. Promosi Investasi

Negara-negara sering menggunakan diplomasi ekonomi untuk mempromosikan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap strategis untuk pertumbuhan ekonomi mereka. Ini bisa melibatkan kampanye pemasaran, konferensi investasi, dan insentif fiskal untuk menarik investor asing.

c. Bantuan Pembangunan

Diplomasi ekonomi juga dapat melibatkan pemberian bantuan pembangunan kepada negara-negara berkembang sebagai cara untuk memperkuat hubungan bilateral dan membangun kemitraan ekonomi yang berkelanjutan.

d. Kemitraan Regional dan Multilateral

Melalui organisasi regional dan multilateral seperti ASEAN, Uni Eropa, atau G20, negara-negara dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi bersama dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

e. Promosi Pariwisata dan Budaya

Diplomasi ekonomi juga bisa melibatkan promosi pariwisata dan budaya sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan memperkuat citra internasional suatu negara.

f. Pendidikan dan Pelatihan

Melalui program pertukaran pendidikan dan pelatihan, negara-negara dapat memperkuat hubungan bilateral dan membangun kapasitas manusia yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

g. Kesepakatan Perdagangan Regional

Negara-negara dapat mengikuti strategi diplomasi ekonomi dengan memasuki kesepakatan perdagangan regional seperti NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) atau CPTPP (*Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership*) untuk memperluas akses pasar dan memperdalam integrasi ekonomi regional.

Strategi-strategi tersebut sering kali bekerja bersama-sama dalam suatu rangkaian strategi yang lebih luas, dengan tujuan memperkuat posisi ekonomi suatu negara di panggung global dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi domestik.

Berkaitan dengan peran dan fungsi dari diplomasi ekonomi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut (Baranay, 2009)

1. Proses internasionalisasi dan penguatan dependensi sistem ekonomi dunia yang mengarahkan pada integrasi global dan regional.
2. Ekspansi pesat yang terjadi pada ekonomi pasar, liberalisasi perekonomian nasional dan peningkatan interaksi negara melalui perdagangan dan investasi internasional dan peningkatan aktor ekonomi global
3. Globalisasi ekonomi, yaitu gabungan antara proses internasionalisasi dan peningkatan peran perusahaan multinasional yang berdampak pada peningkatan peran diplomasi ekonomi.
4. Bentuk adaptasi terhadap metode manajemen progresif, efisiensi energi dan teknologi baru sehingga investasi asing dapat memastikan perkembangan kerjasama antarnegara dan organisasi internasional
5. Perkembangan inovasi ekonomi negara terhadap keterbukaan ekonomi eksterna yang berdampak pada pembangunan brand image negara yang positif sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diplomasi ekonomi dapat berjalan dengan baik yaitu (Rana, 2007)

1. Hubungan ekonomi luar negeri yang tidak hanya melibatkan kementerian luar negeri, perdagangan dan industri (aktor negara), melainkan juga melibatkan aktor lain seperti industri pariwisata, asosiasi perdagangan dan industri, lembaga penelitian dan aktor domestik lainnya yang merupakan stakeholder dan prime mover.
2. Struktur kementerian luar negeri dan instansi regulator ekonomi eksternal yang harus terintegrasi dan selaras
3. Membuat prioritas diplomasi ekonomi, dengan melakukan antara promosi ekspor, yang melingkupi bantuan terhadap perusahaan domestik yang mencari pasar di luar negeri, studi pasar, kunjungan delegasi bisnis, partisipasi dalam pertemuan perdagangan internasional serta pertemuan pembeli-penjual
4. Kerangka peraturan dagang yang secara sah ditentukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membentuk kondisi yang meningkatkan perdagangan dan investasi negara
5. Mampu membedakan antara diplomasi ekonomi yang beroperasi di ibukota negara dan dilapangan melalui jaringan yang ada di kedutaan
6. Adanya perbedaan efektivitas diplomasi ekonomi di tiap negara

Selain itu, terdapat beberapa *output* yang dihasilkan dari diplomasi ekonomi yaitu sebagai berikut (Sulastrri, 2020).

1. Peningkatan volumen perdagangan, dimana volume perdagangan barang dan jasa tergolong tinggi, dan hubungan perdagangan yang semakin membaik.

2. Peningkatan jumlah wisatawan, dimana jumlah wisatawan meningkat secara statistik dan menjadikan negara tersebut sebagai destinasi wisata.
3. Peningkatan kerjasama investasi, dimana investasi asing masuk ke negara tersebut atau investasi kerjasama di mancanegara yang dilakukan oleh negara tersebut.
4. Neraca perdagangan positif, dimana neraca perdagangan dinilai positif dan tidak terjadi defisit.

C. Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh negara untuk mengembangkan potensi dalam negerinya. Kusuma (2023) menambahkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengeluaran dari perusahaan untuk membeli modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kapasitas produksi barang atau jasa yang tersedia dalam suatu tatanan perekonomian. Menurut Jogiyanto dalam Pangestu (2017), investasi dapat pula diidentifikasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang bersifat efisien pada periode waktu tertentu. Adapun dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, investasi merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia (UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, 2008).

Fahmi (2015) menjelaskan bahwa investasi terbagi atas dua bentuk yaitu investasi langsung atau *direct investment* dan investasi tidak langsung atau *indirect investment*.

1. Investasi langsung dimaknai sebagai investor yang memiliki dana yang dapat berinvestasi secara langsung membeli suatu aset keuangan dari suatu perusahaan, yang dapat dilakukan melalui perantara maupun cara lainnya. Jenis dari investasi langsung terbagi atas dua yaitu investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan seperti tabungan dan deposito, serta investasi langsung yang dapat diperjualbelikan seperti *treasure bill*, kontak *futures* dan saham kontrak.
2. Investasi tidak langsung dimaknai sebagai bentuk investasi di mana pihak yang memiliki dana dapat melakukan keputusan berinvestasi namun tidak memiliki keterlibatan secara langsung atau hanya membeli kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk saham atau obligasi.

Menurut Dewi et al. (2018), terdapat beberapa jenis investasi yaitu investasi aset riil, keuangan, kekayaan pribadi, dan komoditi. Berikut adalah perinciannya

1. Investasi aset riil adalah kegiatan investasi yang dilakukan dalam aset berwujud seperti tanah, rumah, apartemen dan sejenisnya.
2. Investasi keuangan adalah kegiatan investasi yang berkaitan dengan surat berharga baik berupa surat berharga pasar uang (deposito, Surat Berharga Indonesia, dan Surat Berharga Pasar Uang), maupun surat berharga pasar modal (saham, reksadana dan obligasi).

3. Investasi dengan kekayaan pribadi adalah investasi yang berkaitan dengan emas, perak, berlian dan sejenisnya.
4. Investasi komoditi adalah kegiatan penanaman modal yang berkaitan dengan kopi dan kelapa sawit yang juga dikenal dengan perdagangan berjangka.

Selaras dengan hal tersebut, Dewi et al. (2018) juga menambahkan bahwa tujuan dari investasi terdiri dari enam tujuan yaitu sebagai berikut

1. Menciptakan keberlanjutan dalam investasi, di mana diharapkan terjadi *capital gain* dan pembagian dividen yang dapat menjadi harapan jangka panjang bagi investor.
2. Penciptaan keuntungan yang maksimal, di mana diharapkan terjadi pemaksimalan keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis perusahaan melalui aliran dana dari investor ke perusahaan.
3. Akumulasi modal pemegang saham, di mana pemegang saham akan menerima dividen dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Kontribusi terhadap pembangunan nasional, di mana investasi diharapkan dapat memaksimalkan dana yang diterima perusahaan dari investor dan keuntungan dari bisnis perusahaan.
5. Mengurangi tekanan inflasi, di mana dengan berinvestasi, mereka menghindari risiko kekayaan dan propertinya terdepresiasi oleh efek inflasi.

6. Mendorong konservasi pajak, di mana hal ini mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat dengan memberikan kredit pajak kepada individu yang melakukan investasi.

Adapun mengenai investasi asing langsung/*foreign direct investment* (FDI) dapat diidentifikasi sebagai penanaman modal yang dimiliki ataupun dikelola oleh pihak eksternal atau asing. Definisi mengenai investasi asing langsung telah diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai aktivitas menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan menggunakan modal dalam negeri (UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, 2008).

Penanaman modal asing terdiri atas beberapa bentuk yaitu *foreign direct investment*, *portfolio investment*, pinjaman dari bank komersial, dan kredit ekspor.

1. *Foreign direct investment*, merupakan investasi pada negara berkembang yang dilakukan oleh perusahaan multinasional atau pihak swasta asing yang dikontrol secara penuh atau sebagian oleh perusahaan asing.
2. *Portfolio investment*, merupakan pembelian saham dalam negeri atau obligasi tanpa kontrol manajerial oleh orang asing.

3. Pinjaman dari bank komersial, merupakan kredit yang dilakukan di bank komersial pada negara-negara berkembang oleh pemerintah atau perusahaan.
4. Kredit ekspor, merupakan penundaan yang dilakukan pada pembayaran impor atau pembiayaan dimuka yang dilakukan oleh bank-bank komersial dan negara-negara pengeksport di negara pengesport ke negara-negara pengimpor sebagai salah satu bentuk promosi pada barang-barang yang ditawarkan.

Terdapat tiga jenis penanaman modal asing langsung/*foreign direct investment* yaitu FDI horizontal, vertikal dan konglomerat (Hayes, 2024)

1. FDI horizontal, di mana suatu perusahaan mendirikan jenis operasi bisnis yang sama di negara asing dengan operasinya berada di negara asalnya.
2. FDI vertikal, di mana suatu perusahaan memperoleh bisnis pelengkap di negara lain, seperti suatu perusahaan mengakuisisi saham perusahaan asing yang memasok bahan mentah yang dibutuhkannya.
3. FDI konglomerat, di mana suatu perusahaan berinvestasi pada bisnis asing yang tidak terkait dengan bisnis intinya, dikarenakan perusahaan investor tidak memiliki pengalaman sebelumnya di bidang keahlian perusahaan asing.

Adapun mengenai investasi asing langsung/*foreign direct investment* (FDI) dalam sektor pariwisata merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata suatu negara. FDI dalam pariwisata

dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi. Salah satu manfaat utama dari FDI dalam pariwisata adalah pengembangan infrastruktur pariwisata yang penting untuk mendukung pertumbuhan industri ini (J. K. Putri, 2022). FDI dapat digunakan untuk membangun hotel, resor, bandara, pelabuhan kapal pesiar, dan sarana transportasi lainnya yang meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan pariwisata. Infrastruktur yang baik dapat menarik wisatawan, memperluas pasar pariwisata, dan menciptakan peluang investasi tambahan di sektor-sektor terkait (R. R. Putri et al., 2018).

Selain itu, FDI dalam pariwisata dapat membantu meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi pariwisata suatu negara di pasar internasional. Investor asing sering kali memiliki jaringan global yang luas dan sumber daya yang memadai untuk memasarkan destinasi pariwisata secara efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Aviantih, 2023).

FDI juga dapat berkontribusi pada transfer teknologi dan peningkatan kapasitas dalam industri pariwisata domestik. Investor asing mungkin membawa dengan mereka praktik manajemen terbaik, teknologi terbaru, dan standar layanan yang tinggi, yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pariwisata lokal. Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan FDI dalam pariwisata, termasuk risiko terkait dependensi pada modal asing, dampak lingkungan yang mungkin terjadi

karena pembangunan infrastruktur pariwisata, serta masalah terkait eksploitasi sumber daya alam dan budaya lokal (Patricia et al., 2013).

Dengan demikian, sementara FDI dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan pariwisata suatu negara, penting untuk mengelola dengan bijaksana untuk memastikan bahwa investasi tersebut memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat, sambil memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya.

Berdasarkan Peraturan Kepala BKPM No. 14 Tahun 2015 tentang Pedoman dan Tata Cara Izin Prinsip Penanaman Modal sebagaimana yang diubah dalam Peraturan Kepala BKPM No. 14 Tahun 2015, bahwa tidak ditentukan besaran nilai investasi dalam negeri. Adapun untuk penanaman modal asing ditentukan dengan nilai investasi minimum Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) di luar tanah dan bangunan. Untuk nilai modal ditempatkan harus sama dengan modal disetor, yaitu paling sedikit Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta Rupiah). Kemudian setiap pemegang saham harus memiliki paling sedikit Rp10.000.000, - (sepuluh juta Rupiah) untuk penyertaan modal saham dengan presentase kepemilikan saham berdasarkan nilai nominal saham dan ketentuan ini biasanya digunakan untuk praktek penunjukan pemegang saham *nominee* bagi bidang usaha yang kepemilikan modal asing sampai dengan maksimal 100% (Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Pedoman Dan Tata Cara Izin Prinsip Penanaman Modal, 2015).

Selain itu, berdasarkan Peraturan Presiden No. 44 Tahun 2016 tentang Daftar Negatif Investasi, terdapat sekitar 18 bidang usaha dengan tiga pembatasan kepemilikan modal bagi investor asing, dengan kepemilikan maksimal 67% yaitu museum swasta, peninggalan sejarah yang dikelola swasta, biro perjalanan swasta, hotel bintang satu, hotel bintang dua, hotel non bintang, jasa akomodasi lainnya, jasa impresariat seni, karaoke dan pengusaha obyek wisata alam di luar kawasan konservasi. Adapun untuk kepemilikan modal asing dengan maksimal 70% yaitu jasa boga/catering, billiard, bowling, lapangan golf, jasa konvensi, pameran dan perjalanan wisata, dan motel. Serta untuk kepemilikan modal asing hingga 100% adalah restoran, bar, cafe, dan gelanggang olahraga (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal, 2016).

Investasi Asing Langsung (FDI) dalam sektor pariwisata dapat menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi agar dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di industri ini. Beberapa hambatan utama termasuk (Sari1 & Alpon Satrianto, 2021):

1. Regulasi dan Kebijakan

Ketidakpastian regulasi dan kebijakan pemerintah dapat menjadi hambatan utama bagi investor asing yang ingin berinvestasi dalam industri pariwisata. Proses perizinan yang rumit, aturan investasi yang tidak jelas, dan perubahan kebijakan yang sering terjadi dapat menghambat keputusan investasi.

2. Infrastruktur yang Tidak Memadai

Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan yang rusak, transportasi yang buruk, atau ketersediaan listrik yang tidak stabil, dapat menjadi hambatan bagi investor asing yang ingin membangun fasilitas pariwisata seperti hotel, resor, atau atraksi wisata.

3. Akses Pembiayaan

Kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dapat menjadi hambatan bagi investor asing, terutama untuk proyek-proyek besar dalam industri pariwisata. Keterbatasan akses ke modal lokal atau kurangnya dukungan dari lembaga keuangan lokal dapat menghambat investasi.

4. Isu Keamanan dan Stabilitas Politik

Isu-isu keamanan dan stabilitas politik dalam suatu negara atau wilayah dapat menjadi alasan bagi investor asing untuk menghindari investasi dalam industri pariwisata. Konflik bersenjata, ancaman terorisme, atau ketidakstabilan politik dapat mengurangi minat investor asing dan mengganggu operasi bisnis.

5. Kesenjangan Keterampilan Tenaga Kerja

Kurangnya keterampilan dan pelatihan dalam industri pariwisata dapat menjadi hambatan bagi investor asing yang membutuhkan tenaga kerja berkualitas tinggi untuk operasi mereka. Kesenjangan keterampilan ini dapat menghambat pertumbuhan sektor pariwisata dan mengurangi daya saing suatu destinasi.

6. Masalah Lingkungan dan Sosial

Proyek pariwisata yang besar sering kali dihadapkan pada masalah lingkungan dan sosial, termasuk degradasi lingkungan, konflik dengan komunitas lokal terkait hak tanah, atau dampak negatif terhadap budaya lokal. Penanganan yang buruk terhadap masalah ini dapat menghalangi investasi dan merusak reputasi suatu destinasi.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, tentunya memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif, membangun infrastruktur yang diperlukan, meningkatkan regulasi dan kebijakan yang jelas, serta memperkuat kapasitas tenaga kerja dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial.